

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Metode Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas negeri dan swasta kabupaten Majalengka yang tersebar di beberapa kecamatan. Sekolah dijadikan subjek penelitian sekaligus dijadikan sebagai sumber data untuk variabel kompetensi dan motivasi kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Permasalahan tersebut selalu menjadi perhatian yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu variabel kompetensi guru, variabel motivasi kerja guru, dan variabel kinerja guru. Unsur yang akan diteliti dalam variabel kompetensi guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian unsur yang akan diteliti dalam variabel motivasi kerja guru adalah tanggung jawab dalam melakukan kerja meliputi; kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan, menyatu dengan tugas. Prestasi yang dicapainya meliputi; dorongan untuk sukses, umpan balik, unggul. Pengembangan diri meliputi; peningkatan keterampilan, dorongan untuk maju. Kemandirian dalam bertindak meliputi; mandiri dalam bekerja, suka pada tantangan.

Unsur yang diteliti mengenai kinerja guru: *Quality of work* - kualitas hasil kerja, *Promptness* - ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, *Initiative* - prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, *Capability* - kemampuan menyelesaikan pekerjaan, *Communication* - kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Dalam objek penelitian Suharsimi Arikunto (2006:118), mengemukakan bahwa variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika

penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana kinerja guru sebagai variabel terikat, sedangkan kompetensi dan motivasi kerja sebagai variabel bebas. Adapun objek penelitian ini guru-guru ekonomi SMA kabupaten Majalengka.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatory. Menurut Kerlinger 1996 dalam Riduwan (2010:49) mengatakan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel. Penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori, hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian eksplanatory bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (*eksplorasi*). Penelitian *eksplanatori* dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum memperoleh gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian eksplanatori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu, peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan. Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertitik pada pertanyaan dasar "mengapa" orang sering tidak puas hanya sekedar mengetahui apa yang terjadi, bagaimana terjadinya tetapi juga ingin mengetahui mengapa terjadi. Kita ingin menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa, untuk itu perlu diidentifikasi sebagai variabel di luar masalah untuk mengkonfirmasi sebab terjadinya suatu masalah, oleh karena itu penelitian penjelasan ini disebut sebagai penelitian konfirmatori dan makin dikenal sebagai penelitian korelasional. Melalui penelitian eksplanatory ini dapat diketahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel baik pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya. Penelitian eksplanatory ini dimulai dengan pertanyaan implisit atau eksplisit"

adakah hubungan antara X dan Y ? ” jawaban atas pertanyaan ini hanya dapat diperoleh melalui penelitian penjelasan atau korelasional. Tujuan dari penelitian eksplanatory adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pengertian penelitian survei menurut Masri Singarimbun (1995:3) adalah “Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:90). Sejalan dengan itu dikemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian” (Riduwan 2007:55). Selanjutnya diungkapkan pula oleh Subana (2000 : 25) mengatakan bahwa “ hasil dari objek dan populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan, itu berlaku untuk seluruh populasi”.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu, oleh karena itu populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh SMA wilayah kota dilingkungan kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. Berikut data populasi guru ekonomi SMA di kota Majalengka:

Tabel 3.1
Data Pupulasi Guru Ekonomi SMA Di Kota Majalengka

Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
SMAN 1 Kadipaten	3	3	6
SMAN 1 Maja	2	2	4
SMAN 1 Majalengka	3	3	6
SMAN 2 Majalengka	2	3	5
SMAN 1 Sukahaji	2	2	4
SMA 1 PGRI	2	3	5
TOTAL			30

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Berdasarkan data di atas yang menjadi populasi adalah guru mata pelajaran ekonomi SMA di kota Majalengka yaitu sebanyak 30 orang guru ekonomi.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009:81). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pertimbangannya adalah karena populasi jumlahnya kecil yaitu kurang dari 100 orang.

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan besarnya populasi sebanyak 30 orang guru ekonomi.

3.3. Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kompetensi Guru (X₁)	Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007)	Skor sejumlah pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik guru yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang diukur dengan skala <i>likert</i> .	Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kompetensi pedagogik guru, diantaranya: 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional dan intelektual. 2. Menggunakan metode pembelajaran	Ordinal

			<p>secara kreatif.</p> <p>3. Menata materi pembelajaran secara kreatif.</p> <p>4. Menggunakan media belajar dan sumber belajar yang relevan.</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.</p> <p>6. Mendorong siswa dalam pencapaian prestasi secara optimal.</p> <p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.</p> <p>8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>10. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>	
		Skor sejumlah pertanyaan mengenai	Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kompetensi	

		<p>kompetensi profesional guru yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang diukur dengan skala <i>likert</i>.</p>	<p>profesional guru, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. 	
<p>Motivasi kerja (X₂)</p>	<p>Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan</p>	<p>Skor sejumlah pertanyaan mengenai motivasi kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang diukur</p>	<p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kebutuhan fisiologis guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dasar sehari-hari. 	<p>Ordinal</p>

	<p>individu. (Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow)</p>	<p>dengan skala <i>likert</i>.</p>	<p>2. Kebutuhan untuk makan. 3. Kebutuhan akan sandang 4. Fasilitas perumahan dan fasilitas lainnya. 5. Kebutuhan akan kesehatan.</p> <p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kebutuhan akan rasa aman guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan rasa aman dalam bekerja. 2. Jaminan keselamatan kerja. 3. Status pekerjaan yang jelas. 4. Tunjangan pension dan hari tua. <p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kebutuhan sosial guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan dimiliki oleh kelompok. 2. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok. 3. Kebutuhan untuk berinteraksi. 4. Kebutuhan untuk persahabatan. <p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai</p>	
--	---	--	--	--

			<p>kebutuhan akan penghargaan guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan dari sekolah sesuai jabatan. 2. Penghargaan dari atasan. 3. Penghargaan dari sesama rekan kerja. 4. Penghargaan dari sekolah atas prestasi yang dicapai. <p>Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai kebutuhan aktualisasi guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional. 2. Kemampuan untuk mengembangkan diri. 3. Kesempatan untuk meningkatkan jabatan. 	
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru adalah perilaku atau respons yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu	Skor sejumlah pertanyaan mengenai Kinerja Guru dilihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajaran,	Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai guru merencanakan pembelajaran , yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan pengajaran 	Ordinal

	<p>tugas. (Departemen Pendidikan Nasional)</p>	<p>melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran yang diukur dengan skala <i>likert</i>.</p>	<p>2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran. 3. Merumuskan kegiatan belajar mengajar. 4. Merencanakan penilaian. Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai guru melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1. Memulai pembelajaran. 2. Menyampaikan pembelajaran. 3. Menutup pembelajaran. Data diperoleh dari angket dengan skala <i>likert</i> mengenai guru mengevaluasi pembelajaran, yaitu: 1. Melaksanakan evaluasi. 2. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.</p>	
--	--	---	---	--

3.4. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kompetensi dan motivasi kerja serta kinerja guru ekonomi di kota Majalengka. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert.

Dengan menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif.

Menurut Sugiyono (2010: 134) mengatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut adalah ketentuan skala yang digunakan:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban Positif	Skor Positif	Alternatif Jawaban Negatif	Skor Negatif
SL = Selalu	5	SL = Selalu	1
SR = Sering	4	SR = Sering	2
KD = Kadang-Kadang	3	KD = Kadang-Kadang	3
JR = Jarang	2	JR = Jarang	4
TP = Tidak Pernah	1	TP = Tidak Pernah	5

Sumber : Riduwan (2011:21)

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui angket (kuesioner). Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Angket, yaitu berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang dibahas. Menurut Riduwan (2010:99) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
2. Studi Dokumentasi, menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

3.4.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), “Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah”. Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan kualitas itu menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru ekonomi.

3.4.4. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menurut Arikunto dalam Riduwan (2007 : 97) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur“. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Momen* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi item total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

(Saifuddin Azwar 2003; dalam Kusnendi, 2008)

Menurut Siregar (2013: 77) adalah “suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* (r-hitung) > 0,30 atau r-hitung > r-tabel”.

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini uji validasi dilakukan terhadap 23 item pernyataan untuk variabel kompetensi, 11 item pernyataan untuk variabel motivasi kerja dan 21 item pernyataan untuk variabel kinerja guru dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, sehingga diketahui bahwa r_{tabel} sebesar 0.361. Berdasarkan hasil pengolahan data program *SPSS 20* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0.726	0.361	Valid	13	0.775	0.361	Valid
2	0.514	0.361	Valid	14	0.842	0.361	Valid
3	0.875	0.361	Valid	15	0.533	0.361	Valid
4	0.606	0.361	Valid	16	0.518	0.361	Valid
5	0.607	0.361	Valid	17	0.517	0.361	Valid
6	0.556	0.361	Valid	18	0.628	0.361	Valid
7	0.695	0.361	Valid	19	0.454	0.361	Valid
8	0.720	0.361	Valid	20	0.581	0.361	Valid
9	0.702	0.361	Valid	21	0.678	0.361	Valid
10	0.734	0.361	Valid	22	0.577	0.361	Valid
11	0.610	0.361	Valid	23	0.824	0.361	Valid
12	0.759	0.361	Valid				

(sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} (0.361). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.361) maka pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.361) maka tidak valid dan harus dibuang. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga semua item pernyataan untuk variabel kompetensi dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Variabel Motivasi Kerja (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0.614	0.361	Valid	7	0.815	0.361	Valid
2	0.614	0.361	Valid	8	0.673	0.361	Valid
3	0.696	0.361	Valid	9	0.750	0.361	Valid
4	0.692	0.361	Valid	10	0.833	0.361	Valid
5	0.819	0.361	Valid	11	0.819	0.361	Valid

6	0.809	0.361	Valid				
---	-------	-------	-------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga semua item pernyataan untuk variabel motivasi kerja dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0.793	0.361	Valid	12	0.745	0.361	Valid
2	0.544	0.361	Valid	13	0.709	0.361	Valid
3	0.691	0.361	Valid	14	0.727	0.361	Valid
4	0.651	0.361	Valid	15	0.792	0.361	Valid
5	0.698	0.361	Valid	16	0.779	0.361	Valid
6	0.607	0.361	Valid	17	0.427	0.361	Valid
7	0.821	0.361	Valid	18	0.679	0.361	Valid
8	0.673	0.361	Valid	19	0.851	0.361	Valid
9	0.858	0.361	Valid	20	0.867	0.361	Valid
10	0.616	0.361	Valid	21	0.793	0.361	Valid
11	0.644	0.361	Valid				

(sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga semua item pernyataan untuk variabel kinerja guru dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.4.5. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, variabel diujikan dengan menggunakan program SPSS, untuk mengetahui apakah alat pengukur data yang digunakan sudah menunjukkan tingkat ketepatan atau keakuratan.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Croanbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
 σ^2 = varians total
 (Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Untuk mengetahui suatu instrumen dinyatakan reliabilitas, Sugiyono (2012:184) mengemukakan bahwa : “Suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,60”.

Terkait item-item yang dinyatakan valid dalam analisis uji validitas, maka untuk mengukur tingkat keandalan instrumen tersebut, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen digunakan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 20* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	r_{kritis}	Keterangan
1.	Kompetensi (X_1)	0.938	0.600	Reliabel
2.	Motivasi Kerja (X_2)	0.914	0.600	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	0.949	0.600	Reliabel

(sumber: data diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa untuk variabel kompetensi (X_1) didapatkan nilai sebesar 0.938 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel ($0.938 > 0.600$), variabel motivasi kerja (X_2) didapatkan nilai sebesar 0.914 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel ($0.914 > 0.600$), dan untuk variabel kinerja guru (Y) didapatkan nilai sebesar 0.949 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel ($0.949 > 0.600$). Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.5. Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program computer SPSS Versi 20. Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variable bebas dengan satu variable terikat.

Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linier Ganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

β_0 = konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi Kerja

e = faktor pengganggu

3.5.2. Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul (Ulber Silalahi, 2010). Analisis data adalah proses penyederhanaan data dengan mengelompokkan ke dalam suatu bentuk yang berarti agar mudah dibaca dan di interpretasi (Ulber Silalahi, 2010). Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan matrik data, yaitu setelah data diperoleh dari kuesioner, maka untuk kepentingan analisis statistik data disusun dalam matrik data (pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Word Exel 2010*).

2. Melakukan penyajian data dengan distribusi frekuensi yang merupakan salah satu teknik penyajian data yang menunjukkan bagaimana subjek tersebar pada kategori atau skor yang dibuat atau di dapat seberapa banyak subjek yang tersebar dalam satu kategori.
3. Adapun distribusi frekuensi yang digunakan adalah distribusi frekuensi dikelompokkan, karena variabel penelitian yang digunakan berskala ordinal. Jadi, distribusi frekuensi yang dikelompokkan adalah distribusi dimana nilai-nilai yang diperoleh dari alat ukur dikelompokkan ke dalam kategori (kategorisasi).

Adapun tahap-tahap kategorisasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. **Tahap 1** : Identifikasi nilai tertinggi yang mungkin diperoleh dari alat ukur (x), dan nilai terendah yang mungkin diperoleh dari alat ukur (y).
2. **Tahap 2**: Tentukan lebar kategori *interval* dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah ($x - y$).
3. **Tahap 3** : Tentukan jumlah kategori yang diinginkan (n) dan jadikan jumlah kategori tersebut sebagai pembagi untuk menentukan jumlah nilai atau nilai potensial dalam masing-masing kategori.
4. **Tahap 4** : Jadikan nilai terendah (y) sebagai nilai minimum dalam kategori terendah. Kemudian tambahkan nilai terendah (y) tersebut dengan *interval* yang telah diperoleh pada tahap 2, untuk memperoleh nilai maksimum dari kategori terendah.
5. **Tahap 5** : Kategori yang lebih tinggi berikutnya mulai dengan nilai di atas dari nilai maksimum dari kategori terendah, dan seterusnya sampai nilai yang tertinggi dari data asli.
6. **Tahap 6** : Tentukan frekuensi untuk setiap kategori sehingga diperoleh distribusi frekuensi dikelompokkan.

Untuk lebih menjelaskan tahapan di atas, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{x-y}{n}$$

Keterangan :

x = nilai tertinggi ; nilai skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari alat ukur.

y = nilai terendah ; nilai skor terendah yang mungkin diperoleh dari alat ukur.

n = banyak skala yang digunakan (pembagian kategori).

4. Selanjutnya, dilakukan persentase dari frekuensi yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi.

n = jumlah keseluruhan responden.

5. Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi yang telah diuraikan di atas, maka suatu data hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami dan deskripsi mengenai variabel penelitian dapat dilakukan.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik/observasi (Siregar, 2013: 153). Kriteria pengujiannya adalah: (1) jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan (2) jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012: 38).

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model adalah sebagai berikut:

Indriyani Kinanti Siti Nurul Fatimah, 2018

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah apabila penyebaran residual dari model regresi tidak teratur serta tidak membentuk pola tertentu. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada grafik *scatterplot* sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W): Gujarati, (2003:470)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson (Gujarati, 2003:470):

1. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi .
3. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan pengujian dengan uji t yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

3. Menggambar Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.5.4.2. Pengujian Secara Serempak (Uji f)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan pengujian dengan uji F yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b \neq 0$:Terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Menghitung nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menentukan Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variabel total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 21. nilai R^2 berkisar antar 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen akan jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.